

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam konteks penelitian, penggunaan paradigma naturalistik menjadi pendekatan yang diterapkan. Paradigma naturalistik menekankan pada pemahaman fenomena atau kejadian secara alamiah, mengamati situasi apa adanya dalam kondisi normal, tanpa adanya manipulasi oleh peneliti (Machmud, 2016: 49). Hubungan antara peneliti dan subjek penelitian bersifat saling berinteraksi, di mana peneliti melaksanakan proses penelitiannya di lingkungan yang alami dan dapat berpindah-pindah sesuai dengan pertimbangan yang relevan.

Paradigma naturalistik dipilih oleh peneliti karena ingin mengejar kebenaran berdasarkan pada fenomena yang diangkat, tanpa memanipulasi situasi penelitian. Penelitian ini memandang peneliti dan subjek penelitian sebagai mitra kerja, sehingga segala pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di tempat penelitian. Pendekatan ini memberikan kebebasan bagi peneliti untuk beradaptasi dengan konteks yang sebenarnya terjadi di lapangan.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Deddy Mulyana (2013: 4), dalam pemahaman peneliti kualitatif, realitas itu, realitas alam sekalipun, dikonstruksi secara sosial, yakni berdasarkan

kesepakatan bersama. Hasil konstruksi itu dipengaruhi sifat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti, serta kendala-kendala situasional di antara keduanya.

Penelitian kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2017:6), adalah dengan menggali pengalaman subjek penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian kualitatif memberikan kebebasan kepada peneliti untuk merinci dan menggali pemahaman mendalam tentang fenomena yang menjadi objek kajiannya. Selain itu, metode ini memberikan ruang untuk mengeksplorasi dan memahami konteks lebih baik, yang mana hal ini mampu menghasilkan pengetahuan yang lebih kaya dan kontekstual.

Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas dibandingkan dengan kuantitas, dengan menitikberatkan pada mendalamnya pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Data diperoleh dari wawancara, analisis dokumen resmi, dan observasi langsung, bukan melalui kuesioner. Proses penelitian diutamakan lebih dari hasil yang diperoleh, di mana hubungan antarbagian yang sedang diteliti menjadi fokus utama.

3.3 Tipe dan Dasar Penelitian

Tipe dan dasar penelitian yang digunakan adalah metode fenomenologi, menurut polkinghorne (Creswell, 1998) studi fenomenologi menggambarkan pemahaman atas subjek penelitian atau menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan explorasi terhadap struktur kesadaran

pengalaman hidup manusia. Tradisi fenomenologi memfokuskan perhatiannya terhadap pengalaman sadar seorang individu.

Teori komunikasi yang masuk dalam tradisi fenomenologi berpandangan bahwa manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka, sehingga mereka dapat memahami lingkungan melalui pengalaman personal dengan lingkungannya. Tradisi fenomenologi memberikan penekanan sangat kuat pada persepsi dan interpretasi dari pengalaman subjektif manusia. Pendukung teori ini berpandangan bahwa cerita atau pengalaman individu lebih penting dan memiliki otoritas yang lebih besar daripada hipotesa penelitian sekalipun (Morissan, 2013: 38).

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2023.

3.5 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Dalam penelitian ini merupakan seorang pelaku *Madihin* atau *Pamadihinan*. Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada subjek yang memberikan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh secara langsung melalui teknik wawancara dan dokumentasi.

Adapun kriteria subjek penelitian atau sumber data melalui wawancara dari *Pamadihinan* diantaranya :

1. Sebagai pelaku *Madihin* atau *Pamadihinan*,
2. *Pamadihinan* yang sudah berkecimpung selama tiga tahun atau lebih,
3. Sudah mengisi acara *Madihin* sebanyak sepuluh kali atau lebih.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini menggunakan instrument penelitian atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Pengumpulan data ini bertujuan untuk menghimpun informasi dan data-data yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini. Berikut metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan untuk keperluan penelitian melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban antara pewawancara dan subjek. Teknik wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan kontekstual tentang topik yang sedang diteliti, serta memfasilitasi pertukaran informasi secara langsung antara peneliti dan subjek.

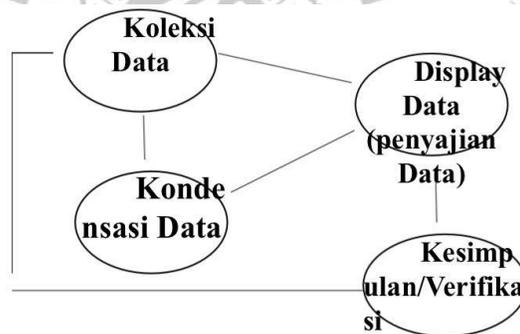
2. Dokumentasi

Data yang berupa dokumen memiliki potensi untuk menggali informasi tentang kejadian di masa lampau. Penggunaan dokumen sebagai sumber data dapat memberikan dimensi historis dan kontekstual yang mendalam, yang berguna untuk

memahami aspek-aspek tertentu dari fenomena yang sedang diteliti. Dokumen dapat memberikan data tambahan yang relevan dan mendukung validitas hasil penelitian secara menyeluruh. Peneliti menggunakan dokumentasi terhadap buku, dokumen, artikel, makalah, jurnal, dan hal yang berkaitan dengan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Model teknik analisis data yang dipakai adalah model. Menurut Machmud (2018:78), Miles dan Huberman menjelaskan bahwa dalam analisis data kualitatif, kegiatan dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga tuntas, sampai data tersebut sudah tidak dapat memberikan informasi baru. Teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman mencakup beberapa tahapan yaitu :



Bagan 1 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman

Sumber: Machmud (2018:85)

Gambar 3. 1 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian metode penelitian yang cermat. Wawancara mendalam dilakukan dengan para seniman dan tokoh

masyarakat yang terlibat dalam pertunjukan *Pamadihinan*, untuk mendapatkan wawasan langsung tentang makna simbol budaya Banjar yang terkandung dalam seni tradisional *Madihin*. Selain itu, metode observasi digunakan untuk mengamati dengan seksama setiap elemen pertunjukan *Pamadihinan*, seperti gerak, musik, dan elemen visual lainnya. Data juga dikumpulkan melalui dokumentasi, mencakup rekaman audio dan visual pertunjukan, serta analisis teks dan literatur terkait seni tradisional *Madihin* dan budaya Banjar. Pendekatan triangulasi data dari berbagai sumber ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang makna simbol budaya Banjar dalam konteks seni tradisional *Madihin* di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah tahap kondensasi data. Miles, Huberman, dan Saldana, sebagaimana disebutkan dalam Machmud (2018:86), menjelaskan bahwa kondensasi data merupakan suatu proses yang melibatkan pemilihan, abstraksi, penyederhanaan, dan transformasi data dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya, sehingga dapat menciptakan representasi yang mendekati keseluruhan informasi yang terdapat dalam data tersebut. Proses kondensasi data ini menjadi langkah penting dalam merinci, menyusun, dan menganalisis informasi yang terkandung dalam data penelitian.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, peneliti terlibat dalam proses penyajian data yang melibatkan organisasi dan analisis data sebelumnya. Tujuan penyajian data adalah untuk menyusun data hasil reduksi secara terstruktur dan komunikatif, sehingga mudah dipahami dan dapat mendukung perencanaan penelitian selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti berupaya menyusun data yang dianggap relevan dan signifikan, membentuk informasi yang dapat disimpulkan, serta memiliki makna khusus. Dengan demikian, hasil penyajian data dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan interpretasi penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing/Verifications*)

Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama tahapan penelitian. Ketika data yang terkumpul dianggap cukup memadai, peneliti kemudian mengambil kesimpulan sementara. Setelah seluruh data telah terkumpul dan diverifikasi, tahap selanjutnya adalah mengambil kesimpulan akhir. Kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan seiring dengan verifikasi hasil temuan yang diperoleh kembali dari lapangan. Kredibilitas suatu kesimpulan tergantung pada dukungan bukti yang dapat diandalkan, konsisten, dan valid. Apabila kesimpulan telah mendapatkan dukungan dari bukti-bukti tersebut, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai suatu kesimpulan yang dapat dipercaya.

3.8 Uji Keabsahan Data

Tujuan dilakukan uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki karakteristik ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu strategi yang diterapkan untuk menguji keabsahan data adalah menggunakan teknik triangulasi. Konsep triangulasi bertujuan untuk memperkuat validitas data dengan melibatkan lebih dari satu metode atau sumber data, sehingga memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan akurat. Menurut Moleong (2014:330), triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang melibatkan elemen di luar data itu sendiri. Dalam konteks penelitian ini, penerapan triangulasi sumber melibatkan perbandingan dan verifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data untuk melakukan pengecekan kembali terhadap derajat kepercayaan subjek. Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan dapat meningkatkan keandalan data dan menghasilkan hasil penelitian yang berkualitas. Pendekatan ini dilakukan untuk melakukan cross-check terhadap konsistensi informasi yang diberikan oleh berbagai sumber (Moleong, 2014:330).